

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ANALYSING THE HEALTH OF ISLAMIC BANKS AND ITS IMPACT ON FIRM VALUE

Wahyu Izza Safira^{1a}, Esy Nur Aisyah²

¹Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Mertojoyo Barat No.52, Lowokwaru 65144, Kota Malang, Indonesia.

²Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

^akorespondensi e-mail : wahyuizzasafira@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan untuk menjaga kestabilan perusahaan adalah kesehatan bank. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC untuk mengetahui keadaan Bank Umum Syariah (BUS) dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan surat edaran yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2011, berdasarkan PBI Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP, setiap perusahaan wajib melakukan *self assesment* terhadap status kesehatannya dengan menggunakan teknik RGEC. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, mengumpulkan informasi keuangan dari perusahaan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun faktor Profil Risiko (FDR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah pada tahun 2021–2023 masing-masing tergolong sangat sehat dan baik, variabel *Earnings* (ROA) dan *Capital* (CAR) berada pada kelompok kurang sehat dan tidak sehat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari keempat faktor tersebut, hanya komponen *Good Corporate Governance* yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Metode RGEC, Nilai Perusahaan, Tingkat Kesehatan Bank.

ABSTRACT

One aspect that needs to be considered by stakeholders to maintain company stability is bank health. The purpose of this study is to use the RGEC method to determine the state of Islamic Commercial Banks (BUS) and how it affects firm value. Based on a circular letter issued on October 25, 2011, based on PBI Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 and SE No. 13/24/DPNP, each company is required to conduct a self-assessment of its health status using the RGEC technique. This research uses quantitative descriptive methodology, collecting financial information from sample companies. The results showed that although the Risk Profile (FDR) and Good Corporate Governance (GCG) factors of Islamic Commercial Banks in 2021-2023 were classified as very healthy and good, respectively, the Earnings (ROA) and Capital (CAR) variables were in the less healthy and unhealthy groups. This study also shows that of the four factors, only the Good Corporate Governance component has no effect on firm value.

Keywords: Bank's Health Level, Firm Value, RGEC Method.

PENDAHULUAN

Persaingan yang kompetitif timbul akibat dunia usaha yang berkembang secara pesat. perkembangan dunia usaha yang. Pengelolaan keuangan perusahaan yang baik dan efektif merupakan suatu keharusan bagi para manajer dan pemimpin (Wirianata, 2019). Melalui penerapan pilihan keuangan, manajer perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan fungsi pengelolaan keuangan, nilai perusahaan dapat dioptimalkan. Nilai Perusahaan dipengaruhi akibat dari keputusan keuangan yang diambil yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan yang diambil selanjutnya (Wijaya & Wibawa, 2010).

Salah satu indikator keberhasilan keuangan suatu bank yang paling signifikan adalah kesehatan bank, karena kinerja pemilik bank dan seberapa profesional manajemennya menangani lembaga tersebut akan dilihat dari hasil penilaian (Cantiqka & Rahyuda, 2021). Keadaan dan kinerja bank tercermin dalam kesehatan bank, yang dapat membantu badan pengawas memilih arah dan ruang lingkup pengawasannya. Kepercayaan pada lembaga keuangan oleh masyarakat diukur dari penilaian kesehatan bank, itu mengapa hal ini menjadi sangat penting. Tujuan dari fungsi tingkat kesehatan bank adalah untuk mengumpulkan informasi tentang strategi masa depan dan pengembangan rencana bisnis serta untuk mengatasi segala kelemahan yang dapat membahayakan kinerja bank (Sitorus, 2021).

Aset perbankan syariah milik Iran senilai USD 488 miliar merupakan yang terbesar di dunia menurut data Islamic Finance Development Report (2019). Indonesia menempati peringkat ke-10 dengan aset perbankan syariah sebesar USD 28 miliar. Sementara itu, Malaysia memiliki aset perbankan syariah sebesar USD 214 miliar, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua negara. Dengan demikian, pada tahun 2019 pangsa pasar perbankan konvensional secara nasional

sebesar 94,05%, sedangkan perbankan syariah hanya sebesar 5,95%. Angka positif terus diperlihatkan oleh perbankan syariah setiap tahunnya. Perlu adanya penilaian tingkat kesehatan bank, seiring dengan semakin berkembangnya perbankan syariah (Istan & Permatalia, 2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, sesuai dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Pentingnya nilai perusahaan dalam menentukan kekayaan pemegang saham tidak bisa dianggap remeh. Dampak positif yang diberikan pada harga saham dan juga kekayaan pemegangnya dipengaruhi oleh kenaikan nilai perusahaan. Para pemilik usaha berharap perusahaan mereka memiliki nilai yang tinggi karena hal ini mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan mengenai investasi, keuangan, dan pengelolaan aset tercermin dalam harga pasar saham, yang mewakili kekayaan pemegang saham dan bisnis (Luthfiah & Suherman, 2018).

Penilaian kualitas beberapa faktor yang memengaruhi kinerja suatu bank disebut kesehatan bank. Baik secara individu maupun secara keseluruhan, Penggunaan metode Risiko (Risk-based bank Rating/ RBBR) atau RGEK sebagai indikator, dilakukan oleh setiap bank untuk menilai tingkat kesehatannya sesuai dengan regulasi PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 (Dayyesi et al., 2021).

MATERI DAN METODE

Perbandingan harga saham dengan nilai buku Perusahaan digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Karena opini investor terhadap suatu perusahaan sering kali dikorelasikan dengan kesuksesan finansial melalui perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan, rasio PBV digunakan untuk menilai suatu perusahaan (Yulianto & Widyasasi, 2020).

Seluruh bank di Indonesia wajib mengevaluasi keadaan sistem perbankan negara. Teknik risiko yang dipakai dalam

penilaian ini disebut *Risk-Based Bank Ratings*, atau RBBR, yang mencakup karakteristik profil risiko, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning (Profitabilitas)* dan *Capital* (permodalan) (Maharani & Irdianty, 2021).

Salah satu teknik untuk menilai keadaan operasional bank atau tingkat efisiensi operasional adalah pendekatan RGEC. Penilaian Faktor GCG menilai efektivitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Bank Indonesia menetapkan pedoman untuk bank umum, serta mempertimbangkan kerumitan dan karakteristik khusus dalam operasional perbankan.

A. Risk Profil

Kualitas implementasi manajemen risiko yang dinilai dan operasional bank yang terlihat bahaya disebut *risk profil*. Dalam mengukur komponen risiko likuiditas penggunaan perhitungan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dalam menilai komponen profil risiko (Syaiedah et al., 2017).

Variabel *risk profil* dalam penelitian ini dinilai berdasarkan indikator FDR. FDR adalah jenis pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan menggunakan sumber dana dari luar (Subekti & Wardana, 2022). *Risk Profile (FDR)* secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putra, 2022).

H1= Risk Profile (FDR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

B. Good Corporate Governance (GCG)

Dalam mencapai tujuan Perusahaan dengan sistem yang mengatur antar pemangku kepentingan disebut *Good Corporate Governance (GCG)* (Beby, 2019). Sasaran utama dari penilaian manajemen risiko adalah menilai penggunaan prinsip-prinsip GCG dalam manajemen perbankan. Struktur, prosedur, dan hasil dari penerapan GCG digunakan untuk menentukan peringkat GCG, yang ditentukan dengan menggunakan 11

karakteristik GCG yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (sekarang OJK). Persentase komisaris independen dipilih oleh para peneliti sebagai alat untuk menghitung nilai GCG dari 11 parameter tersebut.

Kemampuan untuk menanamkan kepercayaan kepada investor bahwa manajemen akan memperhatikan kepentingan mereka dan bahwa mereka tidak akan bertindak melawan mereka adalah komponen kunci dari *Good Corporate Governance* (Yanti et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Mertha, 2017) ditemukan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki dampak yang penting terhadap nilai Perusahaan.

H2 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

C. Earning (Rentabilitas)

Ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba atas modal dari waktu ke waktu disebut profitabilitas. ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NI (*Net Profit Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (Pratikto & Afiq, 2021).

Return on Asset yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh keuntungan, yang memberikan lebih banyak jaminan kepada investor bahwa investasi mereka akan menguntungkan (Yahya & Fietroh, 2019). Pernyataan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh Return On Asset (ROA) dapat ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Aprilia & Hapsari, 2021).

H3: Earning (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

D. Capital (Permodalan)

Modal organisasi bisnis adalah jumlah total uang atau aset lain yang dimiliki atau dikendalikannya. Penggunaan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) sebagai simbol komponen modal dalam penelitian ini, menggambarkan tingkat risiko yang terkait dengan seluruh aset bank, termasuk obligasi, investasi, pinjaman, dan surat berharga yang dimiliki oleh bank lain (Haq et al., 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR), mencerminkan tingkat modal yang dianggap memadai oleh badan pengawas dan khususnya relevan dengan sektor yang diatur oleh pemerintah, seperti perbankan. Rasio keuangan dapat digunakan oleh bank untuk menilai kinerja keuangannya secara keseluruhan serta kecukupan modalnya (Maliki & Apandi, 2022). Pernyataan bahwa nilai Perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh *Capital* (CAR) dijelaskan dalam penelitian (Anggreini & Oktaviana, 2022).

H4: Capital (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

E. Metode Penelitian

Metodologi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Penelitian ini menganalisis angka dan data laporan keuangan perbankan syariah Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 dengan metode deskriptif kuantitatif. Faktor yang diukur meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengumpulan sampel untuk penelitian ini. Terdapat 13 Perbankan Syariah di Indonesia, antara lain Bank Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Aceh Syariah.

Penelitian ini mendapatkan sumber dari data laporan triwulanan (*quarterly report*) yang tersedia di masing-masing website bank dan juga laman www.ojk.co.id. Tindakan menyiapkan data menjadi informasi yang mudah digunakan,

dipahami, dan bermanfaat dalam pemecahan masalah dikenal dengan teknik analisis data. Beberapa metode analitis seperti analisis statistik deskriptif, regresi data panel, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data guna mengetahui dampak kondisi bank terhadap nilai perusahaan menggunakan metode RGEK (Haq et al., 2022).

Pengujian statistik digunakan dalam penelitian ini, dan program komputer *Eviews (software)* versi 12. Analisis regresi menggunakan data panel merupakan teknik pemodelan yang memperhitungkan dampak waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil uji analisis deskriptif

Gambaran data dan gambaran umum tentang distribusi dan perilaku sampel berdasarkan dari nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi diberikan dengan analisis deskriptif.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	FDR	GCG	ROA	CAR	PBV
Mean	55.959 84	2.1500 00	0.3423 77	1.6588 62	1420.4 26
Median	64.420 00	2.1250 00	0.1900 00	0.2400 00	564.73 00
Maximum	175.97 00	2.9600 00	4.0800 00	44.960 00	11098. 10
Minimum	0.0800 00	1.2000 00	- 10.850 00	0.1500 00	0.8500 00
Std. Dev.	42.829 15	0.4091 42	2.4465 53	6.8255 61	2670.8 75
Skewness	0.1839 75	- 0.1599 98	- 2.2727 81	5.9733 19	2.7866 32
Kurtosis	2.6471 16	2.2921 70	9.8230 98	37.415 37	9.6435 11
Jarque-Bera	1.3320 65	3.0925 31	344.48 61	6801.5 93	385.38 73
Prob.	0.5137 43	0.2130 42	0.0000 00	0.0000 00	0.0000 00

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Variabel Y atau PBV yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 1420,42% selama periode pengamatan, dengan standar deviasi sebesar 2670,87%, dimana nilai mean tersebut lebih kecil dari nilai standar

deviasi, terlihat dari tabel diatas. Hal ini menunjukkan besarnya variasi data pada variabel PBV.

Nilai PBV terendah sebesar 0,85% yang ditunjukkan dari hasil uji statistik pada tabel terlampir menunjukkan bahwa saham tersebut tergolong undervalue. Selain itu, nilai maksimumnya sebesar 11098,10% yang menunjukkan bahwa saham tergolong overvalue. Sedangkan nilai mean sebesar 1420,42% yang menunjukkan rata-rata Bank Umum Syariah para priode pengamatan yaitu 2021-2023 mempunyai nilai PBV dengan kategori overvalue, karena nilai mean tersebut berada diatas 1.

2. Hasil Uji Model Regresi Data Panel

a. Uji chow

Untuk menguji Common Effect Model dengan Fixed Effect Model digunakan Uji chow.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	79.760388	(10,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	271.433859	10	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai $0,00 < 0,05$. Nilai Cross-section Chi-square nya sebesar 0,00 dan mengindikasikan model yang dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji hausman

Untuk menguji Fixed Effect Model dengan Random Effect Model Uji hausman.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.431277	4	0.3508

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai Cross-section Random sebesar 0,35 dan model yang

dipilih yaitu Random Effect Model (REM) karena $0,35 > 0,05$.

c. Uji lagrange multiplier

Untuk menguji Random Effect Model dengan Common Effect Model digunakan Uji lagrange multiplier.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	414.9088 (0.0000)	5.266659 (0.0217)	420.1754 (0.0000)
Honda	20.36931 (0.0000)	-2.294920 (0.9891)	12.78052 (0.0000)
King-Wu	20.36931 (0.0000)	-2.294920 (0.9891)	13.15858 (0.0000)
Standardized Honda	24.09860 (0.0000)	-2.190642 (0.9858)	10.97640 (0.0000)
Standardized King-Wu	24.09860 (0.0000)	-2.190642 (0.9858)	11.44741 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	414.9088 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Terlihat dengan nilai probability sebesar 0,00 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Jarque-Bera	2.872685
Probability	0.237796

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut berdistribusi normal, dan hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,237796 atau 23,77%. Karena nilai probabilitas lebih dari 0,05(5%), maka dapat dikatakan H_0 diterima.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji T)

Untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh masing-masing faktor independen, baik sendiri-sendiri

maupun bersama-sama. Berikut ini hasil Uji Parsial:

Tabel 7. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.385756	1.137148	2.977411	0.0036
FDR	0.548060	0.112006	4.893115	0.0000
GCG	-0.049820	1.217832	-0.040909	0.9674
ROA	-0.205659	0.101322	-2.029758	0.0447
CAR	-0.518503	0.216589	-2.393952	0.0183

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- H0 diterima karena nilai koefisien variabel FDR adalah 0,54 dimana dengan nilai probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05.
- H0 ditolak karena nilai koefisien variabel GCG sebesar -0,049 dengan probabilitas 0,96 lebih besar dari 0,05.
- H0 diterima karena nilai koefisien variabel ROA sebesar 0,205 dengan Probabilitas 0,044 lebih kecil dari 0,05.
- H0 diterima karena nilai koefisien variabel CAR sebesar 0,518 dengan Probabilitas 0,018 lebih kecil dari 0,05.

b. Uji simultan (uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel dependen secara keseluruhan dipengaruhi oleh semua variabel independen dilakukan pada pengujian ini. Berikut hasil Uji simultan (Uji F):

Tabel 8. Uji Simultan

F-statistic	8.793270
Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa PBV secara simultan dipengaruhi oleh variabel FDR, GCG, ROA, CAR. Nilai F-statistik sebesar 8,79 dengan nilai probability(F-statistic) = 0,00 < 0,05.

5. Hasil Uji Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh masing-masing variabel independent merupakan tujuan dari pengujian ini. Uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.208973
Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,20 atau 20% yang artinya perubahan PBV dapat dijelaskan oleh FDR, GCG, ROA, dan CAR sebesar 20% dan sebesar 80% sisanya merupakan variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan bank umum syariah 2021-2023

Menurut rasio FDR, margin keuntungan perusahaan meningkat dengan rasio yang lebih besar karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola pembiayaan secara efektif, sehingga mengurangi kemungkinan kredit macet. Dari tahun 2021–2023 rata-rata nilai FDR Bank Umum Syariah masuk dalam kategori “Sangat Sehat”.

Suatu perusahaan dikelola dan dikendalikan oleh sistem GCG yang bertujuan untuk menghasilkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Dari tahun 2021–2023 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai GCG Bank Umum Syariah masuk dalam kategori “Baik”.

Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan total keuntungan diukur dengan rasio ROA. Posisi bank dan tingkat keuntungan berkorelasi positif dengan rasio pengembalian atas aset (ROA). Tabel tersebut menunjukkan dari tahun 2021–2023 bahwa rata-rata return on assets (ROA) Bank Umum Syariah termasuk dalam kategori “Kurang Sehat”.

Modal suatu bank diukur dengan rasio CAR. Semakin besar nilai CAR maka semakin

baik kinerja bank tersebut, karena bank dapat berfungsi menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai ROA bila memiliki CAR yang cukup. Dari tahun 2021–2023 dapat dilihat berdasarkan data tersebut bahwa rata-rata nilai CAR Bank Umum Syariah masuk dalam kategori “Tidak Sehat”.

2. Pengaruh Risk Profile Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4, pengujian hipotesis 1 diterima karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga risk profile berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, rasio Financing to Debt Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur risk profil.

3. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0,9674 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

4. Pengaruh Earnings Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, menyatakan Earnings berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima pada pengujian hipotesis 3, karena nilai probabilitas sebesar 0,0447 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

5. Pengaruh Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hipotesis 4, pengaruh signifikan *Capital* terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian di tabel 4 yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0183, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Peneliti menarik beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel FDR mengukur Tingkat kesehatan bank umum syariah sehingga dikategorikan “sangat sehat”, dari hasil *selfassessment Good Corporate Governance* dikategorikan “Baik”, diukur dengan variabel ROA dikategorikan “Kurang Sehat”, dan diukur dengan variabel CAR dikategorikan “Tidak Sehat”.
2. Pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan dilihat dari *Risk profile, Earnings, dan Capital* yang diukur menggunakan variabel FDR, ROA, dan CAR. Namun, *Good Corporate Governance* berdasarkan hasil *self-assessment* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingkat Kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC dalam menganalisis bank syariah dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, serta sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai koreksi terhadap tingkat kesehatan masing-masing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, G. M., & Oktaviana, U. K. (2022). Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.29300/aij.v8i2.6842>
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13.

- <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Beby, A. (2019). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC. *Trilogi Accounting and Business Research*, 01(01), 100–122. <https://dx.doi.org/10.10022/tabr.2019.08.10022%0AANALISIS>
- Cantiqka, N. P., & Rahyuda, H. (2021). Soundness Level Assessment Using the RGEC Method: Study on Bank Bukopin. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 331–340. www.ajhssr.com
- Dayyesi, H., Siregar, E. S., & Rafidah. (2021). Analisa Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Goernance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 13–33.
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1376–1387.
- Istan, M., & Permatalia, R. (2021). Analisis tingkat kesehatan pt bank central asia (bca) syariah menggunakan metode rgec Analysis of the health level of pt bank central asia (bca) syariah using the rgec method. *Inovasi*, 17(1), 94–107.
- Luthfiah, A. A., & Suherman, S. (2018). The Effects Of Financial Performance Toward Firm Value With Ownership Structure As Moderating Variable (The Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2012-2016). *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.21009/jobbe.002.1.03>
- Maharani, S. G., & Iradianty, A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.37531/mirai.v6i1.772>
- Maliki, F., & Apandi, A. (2022). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Risk Assets (RORA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019). *BPJP) Jurnal Akuntansi STEI*, 05(01), 1–18. www.sahamok.com
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Putra, S. F. (2022). *Pengaruh financial risk dan struktur modal terhadap nilai perusahaan: Studi pada bank umum syariah tahun 2016-2020*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34824/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/34824/2/18540014.pdf>
- Sitorus, L. M. (2021). METODE RISK PROFILE GOOD CORPORATE GOVERNANCE EARNING DAN CAPITAL (RGEC) UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(2), 34–53. <https://doi.org/10.53494/jira.v7i2.95>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(02), 270–285.

- Syaiedah, H., Tingkat, A., Bank, K., Menggunakan, D., Bank, B., Pada, R., Milik, P., Dibawah, P., & Ilmi, H. Z. (2017). *Risk-Based Bank Rating Pada Perbankan Milik Pemerintah*.
- Wijaya, L. R. P., & Wibawa, B. A. (2010). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 1–21. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.120>
- Wirianata, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 468–487. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7148>
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 790–817.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 1–23. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>
- Yanti, U., Habibah, & Jatiningrum, C. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Yulianto, & Widyasasi. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI*. 2(April), 576–585.